

MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA MANTAN PENGGUNA NARKOTIKA

Emiliana Ayu Puspita Sari¹, Dendy Setyadi²
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma
emilianaayup@gmail.com dendysetyadi01@gmail.com

Received : Januari 2024, Published : Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan makna motivasi berprestasi bagi mahasiswa mantan pengguna narkotika yang telah lulus. Penelitian juga mengetahui aspek apa saja yang nampak dalam proses tersebut. Serta menggali alasan dari subjek memilih untuk mengejar prestasi akademiknya untuk menjadi sarjana (S1). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk memahami pengalaman individu terkait suatu fenomena. Dalam penelitian berikut menggunakan mahasiswa mantan pengguna narkotika yang sudah lulus kuliah sebagai subjek. Subjek juga merupakan individu pada masa perkembangan dewasa awal yang telah bersih dari narkotika dan lulus dengan predikat *cum laude*. Tentu predikat *Cum Laude* ini diberikan pada mahasiswa yang lulus dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) lebih dari 3,5. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah wawancara, data yang ditemukan akan dianalisis menggunakan aplikasi QDA Miner. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti mengelompokkan hasil jawaban sesuai dengan kategori dan tema yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan pemaknaan motivasi berprestasi yang berbeda-beda bagi tiap subjek. Motivasi berprestasi menjadi pemacu bagi subjek untuk mengejar dan menyelesaikan studi S1 mereka. Motivasi berprestasi juga menjadi suatu tanggungjawab yang harus diselesaikan. Dalam pemaknaan motivasi berprestasi ini juga nampak aspek-aspek didalamnya. Aspek tersebut yakni choice, persisten, effort, efikasi diri, nilai tugas dan orientasi tujuan. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah efikasi diri. Melalui efikasi diri ketiga subjek menemukan kepercayaan diri mereka untuk menyelesaikan studi. Hal ini menunjukkan alasan kuat bagi subjek untuk memiliki motivasi berprestasi. Vio memiliki motivasi berprestasi untuk meningkatkan nilai dirinya dan mendapat pekerjaan. Epi menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar. Sedangkan Agu memiliki motivasi berprestasi untuk mendapat ilmu untuk mengelola bisnis keluarganya.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Prestasi Akademik, Mahasiswa, Dan Narkotika.

ABSTRACT

This research aims to describe the meaning of achievement motivation for former drug users who have graduated. Research also finds out what aspects are visible in this process. As well as exploring the reasons why the subject chose to pursue academic achievement to become a bachelor (S1).

This research uses a qualitative phenomenological approach to understand individual experiences related to a phenomenon. In the following research, students who were former narcotics users who had graduated from college were used as subjects. The subjects are also individuals in their early adulthood who have been clean from narcotics and graduated cum laude. Of course, the Cum Laude predicate is given to students who graduate with a GPA (Cumulative Achievement Index) of more than 3.5. The data collection process uses interview and observation methods. After the interview, the data found will be analyzed using the QDA Miner application. This aims to help researchers group the results of answers according to predetermined categories and themes.

The research results show that the meaning of achievement motivation is different for each subject. Achievement motivation motivates subjects to pursue and complete their undergraduate studies. Achievement motivation is also a responsibility that must be resolved. In the meaning of achievement motivation, there are also aspects to it. These aspects are choice, persistence, effort, self-efficacy, task value and goal orientation. One of the most prominent aspects is self-efficacy. Through self-efficacy the three subjects found their confidence to complete the study. This shows a strong reason for the subject to have achievement motivation. Vio has achievement motivation to improve her grades and get a job. Epi completed studies to get a degree. Meanwhile, Agu has achievement motivation to gain knowledge to manage his family business.

Key words: Achievement motivation, academic achievement, college students, and narcotics.

1. Pendahuluan

Manusia mengalami berbagai permasalahan dalam hidupnya, khususnya terkait dengan tugas perkembangan individu. Fase perkembangan dewasa awal, yang terjadi pada usia 18 hingga 25 tahun, menjadi waktu penting bagi individu untuk menemukan identitas dan membangun relasi sosial. Proses perkuliahan pada masa ini menuntut perhatian khusus, baik dari penyelenggaraan pembelajaran maupun penyesuaian diri mahasiswa. Tujuan pendidikan pada orang dewasa mencakup peningkatan kualifikasi dan pengembangan diri.

Mahasiswa, sebagai individu dewasa awal dalam pendidikan tinggi, memiliki fokus pada pemahaman mendalam dalam bidang studi serta pengembangan keterampilan umum. Namun, berbagai permasalahan hidup seperti tekanan akademis dan masalah keluarga dapat menjadi beban tambahan. Beberapa mahasiswa menghadapi risiko menjadi pengguna narkoba, dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, masalah mental, dan kurangnya pendidikan.

Penggunaan narkoba oleh mahasiswa dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, serta menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Narkoba dianggap sebagai pelarian dari masalah, meskipun bukan solusi sejati. Beberapa mahasiswa mampu menghentikan penggunaan narkoba melalui kesadaran akan keinginan untuk melanjutkan hidup dan fokus pada prestasi akademik.

Motivasi berprestasi menjadi faktor penting dalam perjalanan akademik dan reintegrasi sosial mahasiswa mantan pengguna narkoba. Kebutuhan untuk perubahan individu, dorongan kompetitif, dan keterlibatan dalam program pencegahan menjadi pendorong kuat. Meskipun dihadapkan pada tantangan unik, mahasiswa mantan pengguna narkoba dapat menunjukkan motivasi berprestasi yang kuat sebagai bagian dari upaya pemulihan dan reintegrasi.

Tantangan terbesar bagi individu dewasa awal, termasuk mahasiswa mantan pengguna narkoba, adalah memperbaiki kualitas hidup dan mencapai tujuan hidupnya. Motivasi berprestasi, sebagaimana terlihat pada contoh tokoh seperti Sigmund Freud, dapat menjadi pendorong kuat untuk meraih kesuksesan meskipun menghadapi cobaan seperti penggunaan narkoba di masa lalu.

1. 1. Aspek Motivasi Berprestasi

Schunk, Wigfield dan Eccles dalam Purwanto(2014) menjabarkan beberapa aspek dalam motivasi berprestasi. Salah satunya, yaitu:

1. *Choice* (Pilihan Tugas)

Individu membuat keputusan untuk fokus pada tugas akademik daripada tugas non-akademik, menempatkan perhatian khusus pada masalah akademik. Tanggung jawab individu terhadap pengerjaan tugas akademik memunculkan kendali atas pilihan tugas dan berdampak pada motivasi dan pencapaian. Kemampuan mengendalikan jenis tugas yang diambil memengaruhi tingkat keterlibatan dan komitmen individu

2. *Persistence*(Persisten)

Keuletan individu tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan permasalahan, terutama seputar tugas, bahkan saat menghadapi kesulitan. Keberanian ini diwujudkan dalam upaya maksimal untuk menyelesaikan tugas, menciptakan rasa tantangan dan menghilangkan perasaan pesimis serta malas, semuanya bertujuan agar tugas segera diselesaikan.

3. *Effort*(Usaha)

Usaha individu dinyatakan dalam penggunaan semua kemampuan, baik fisik maupun kognitif, untuk menyelesaikan tugas. Komitmen yang kuat terhadap penyelesaian tugas atau proyek ditekankan, menyoroti sejauh mana individu bersedia bekerja keras dan mengorbankan waktu serta sumber daya untuk mencapai tujuan mereka. Individu dengan tingkat usaha yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah dan selalu bersemangat, seperti yang terlihat dalam partisipasi aktif dalam diskusi kelas atau terlibat dalam kegiatan lapangan.

4. Efikasi Diri

Efikasi diri, atau kepercayaan individu pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, mendorong perluasan pengetahuan dan penemuan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas akademik. Tingkat efikasi diri juga memotivasi individu untuk tidak menghindari tugas-tugas akademik, dengan harapan mencapai kesuksesan, terutama melalui pencapaian nilai yang memuaskan. Efikasi diri juga dinilai secara akademik sebagai penilaian terhadap bakat individu untuk sukses, serta sebagai wujud regulasi diri dalam mengelola kognisi, mencakup kemampuan menentukan cita-cita, mengatasi hambatan, bersosialisasi, dan menunjukkan keunggulan dalam bidang pelajaran serta kemampuan mengatur emosi.

5. Nilai Tugas

Nilai tugas terbangun melalui pengalaman dan kedekatan dengan tugas, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman terhadap materi. Mendapatkan nilai baik memiliki makna sebagai penghargaan pribadi, dan menyelesaikan tugas memberikan kepuasan, membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami.

6. Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan individu terkait dengan aspirasi dan target yang ingin dicapai. Konsep ini diterapkan melalui penetapan tujuan yang jelas, dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas. Pemilihan dan komitmen pada tujuan dipengaruhi oleh efikasi diri terhadap tugas, menetapkan sasaran yang pasti dan jelas serta diiringi komitmen tinggi untuk menguasai dan mengembangkan kompetensi tertentu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Creswell (2015) mengemukakan bahwa penentuan desain penelitian bergantung pada objek material yang diteliti. Tujuan penelitian adalah memahami dan mendalami pengalaman, persepsi, pemikiran, atau konsep individu terkait suatu fenomena. Dengan menggunakan fenomenologi deskriptif, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara rinci makna subjektif yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman individu atau kelompok, tanpa melakukan interpretasi. Selain itu, peneliti berupaya mengidentifikasi struktur dasar dari pengalaman tersebut, termasuk cara individu memaknai peristiwa tersebut. Supratiknya (2015) mengulas jenis penelitian lain, yaitu makna menurut partisipan, di mana peneliti menyerap

makna fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman narasumber. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman hidup narasumber tanpa memberikan interpretasi peneliti. Maka subjek juga dipilih berdasar kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kriteria.

Subyek penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa yang telah lulus. Dengan penekanan khusus pada mahasiswa yang sebelumnya merupakan pengguna narkoba dan telah mencapai prestasi akademik yang signifikan. Lebih spesifik, penelitian akan berfokus pada individu yang berhasil meraih predikat Cumlaude dan memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas 3,5. Penentuan kriteria subjek ini akan mempermudah peneliti dalam mengkategorisasikan isi. Tujuannya supaya hasil penelitian menjadi lebih reliable.

Cara peneliti memperoleh data analisis adalah melalui wawancara. Rosaliza (2015) menganggap wawancara sebagai metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian sosial kualitatif. Wawancara dapat menghasilkan informasi berupa fakta, kepercayaan, dan perasaan, memberikan jawaban rinci kepada peneliti, dan menempatkan peneliti sebagai mesin pengolah data aktif. Menurut Hansen (2020), wawancara dapat menjadi metode utama dalam pengumpulan informasi, sehingga persiapan instrumen menjadi penting. Esterberg dalam Sugiyono (2017) menyarankan membawa instrumen pedoman, seperti perekam suara, untuk mendukung pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, perekam suara akan digunakan, dan hasil rekaman akan dikonversikan menjadi teks verbatim.

Teks verbatim kemudian akan diolah melalui *QDA Miner*. Koding dan kategorisasi melalui *QDA Miner* merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif. Hal ini memungkinkan identifikasi dan pemberian kode pada unit informasi untuk dikategorikan berdasarkan tema, konsep, atau pola tertentu. *QDA Miner*, sebagai perangkat lunak analisis data kualitatif, membantu peneliti mengorganisir dan menganalisis data teks dari wawancara atau dokumen. Penggunaan *QDA Miner* memungkinkan efisiensi dalam pengelolaan data, pembuatan kategori yang deskriptif dan terorganisasi. Serta membantu dalam pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu juga mengidentifikasi pola yang signifikan, dan mengeksplorasi makna subjektif dalam data kualitatif tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Makna Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi meskipun sering dianggap tumbuh dengan mudah melalui hadiah kecil. Juga memiliki dampak besar terhadap prestasi kerja dan hasil belajar Individu. Menurut McClelland, motivasi berprestasi merupakan kebutuhan dasar individu yang memiliki potensi energi besar, memberikan kepuasan pribadi bagi yang berhasil mencapainya. Dalam konteks pendidikan, motivasi berprestasi memberi tujuan pada individu, seperti yang terlihat dalam pengalaman Vio yang melanjutkan kuliah berkat beasiswa, dan Epi yang menjadikan motivasi berprestasi sebagai

kewaspadaan terhadap nilai yang kurang baik, berhasil mencapai predikat Cumlaude. Agu, meskipun tidak berminat melanjutkan ke S2, menganggap lulus dari kuliah S1 sudah cukup, dengan fokus pada pengembangan usaha dan ilmu manajemen. Meskipun memiliki tanggungjawab yang berbeda, ketiga subjek ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi menjadi kebutuhan dasar untuk memperbaiki dan mengarahkan hidup mereka.

b. Aspek Motivasi Berprestasi

Penjelasan mengenai aspek-aspek dalam motivasi berprestasi melibatkan sejumlah elemen penting. Pilihan tugas, sebagai contoh, mencerminkan kebebasan individu dalam menyikapi tugas akademik. Meskipun Vio, Epi, dan Agu memiliki pendekatan yang berbeda, mereka menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran terhadap pentingnya tugas tersebut. Persistensi, atau ketekunan, memainkan peran kunci dalam perjalanan akademik ketiganya, dengan Vio, Epi, dan Agu menunjukkan tekad untuk tetap bertahan meskipun menghadapi kesulitan.

Aspek ketiga, usaha, menjadi bukti nyata untuk mengukur hasil yang diperoleh. Ketiga narasumber memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan akademik mereka dan menunjukkan bahwa usaha ekstra diperlukan. Hal ini untuk menjaga komitmen tersebut, termasuk strategi seperti mencari kesibukan positif dan mencari dukungan emosional. Efikasi diri, baik secara akademik maupun sosial, memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri individu, dengan Vio, Epi, dan Agu. Tujuannya untuk mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan akademik.

Selanjutnya, nilai tugas memiliki makna mendalam bagi setiap individu dan mencerminkan motivasi, ambisi, dan pencapaian dalam perjalanan akademik mereka. Meskipun Vio, Epi, dan Agu memiliki perspektif yang berbeda, nilai tugas bagi mereka bukan hanya representasi angka atau huruf semata, melainkan mencerminkan hasrat untuk belajar, berprestasi, dan mencapai tujuan akademik.

Terakhir, orientasi tujuan memainkan peran penting dalam motivasi berprestasi. Meskipun memiliki tujuan yang beragam, Vio, Epi, dan Agu berhasil mencapainya melalui ketekunan, fleksibilitas, dan motivasi yang tinggi. Kesimpulannya, memiliki orientasi tujuan yang jelas, bersifat fleksibel, dan didukung oleh motivasi yang tinggi dapat membantu individu mencapai impian dan mengatasi rintangan dalam perjalanan hidup mereka.

c. Alasan Dibalik Motivasi Berprestasi

McClelland, seperti yang dikemukakan dalam Osemeke dan Adegboyega (2017), menyatakan bahwa kebutuhan untuk belajar dapat dipicu oleh peristiwa-peristiwa tertentu, baik melalui individu lain maupun kebudayaan setempat. Motivasi berprestasi, yang muncul dari kebutuhan untuk mencapai sesuatu, memiliki dampak positif pada pencapaian tujuan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab individu. Selain itu, motivasi berprestasi juga dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, hasil belajar, kemampuan, kreativitas, dan tanggung jawab seseorang.

Ketiga subjek, Vio, Epi, dan Agu, memiliki berbagai tujuan belajar yang berbeda. Vio mengidentifikasi tujuannya sebagai upaya untuk meningkatkan nilai dirinya, yang dianggapnya krusial dalam menentukan peluang kerja dan besaran gaji. Meskipun Vio menghadapi kesulitan karena penggunaan narkoba di masa lalu, rasa percaya diri tetap menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuannya. Epi, dengan tujuan lulus S1 dan melanjutkan ke jenjang Magister, bertujuan untuk bertanggung jawab atas hidupnya dan mengatasi hambatan penggunaan narkoba dengan keyakinan akan kesuksesan di bidang pendidikan. Sementara Agu, mendapat motivasi berprestasi dari pesan almarhum ibunya, melihat gelar S1 sebagai kunci untuk melanjutkan bisnis keluarganya, memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan, dan memenuhi tanggung jawabnya dengan sukses. Motivasi berprestasi yang berbeda-beda ini mencerminkan kebutuhan individu yang unik.

4. Kesimpulan

a. Subjek 1

Vio merupakan mantan pengguna narkoba yang bertanggungjawab atas hidupnya. Hal ini karena Vio yang memilih untuk bertobat setelah melihat temannya mengalami overdosis. Maka Vio memilih untuk menyelesaikan studi S1 nya. Hal ini juga karena rasa tanggungjawabnya atas beasiswa yang diterimanya. Maka motivasi berprestasi terlihat karena ada tanggungjawab dibelakangnya.

b. Subjek 2

Epi memiliki keluarga yang tidak utuh dan memiliki masalah dengan ibunya. Namun setelah bisa menyelesaikan permasalahan tersebut Epi tidak lagi menjadi pengguna narkoba. Epi memilih untuk menekuni studi S1 karena ada rasa gengsi terhadap ibunya. Ibu Epi memiliki gelar magister dan Epi tidak ingin kalah saing. Maka dari itu motivasi berprestasi muncul dan mendorong Epi untuk bisa lulus kuliah dan melanjutkan studi S2.

c. Subjek 3

Agu kehilangan kedua orang tuanya semasa SMA. Kejadian ini membuat Agu sangat kehilangan arah dan berakhir pada narkoba. Namun setelah kuliah dan merasakan kedekatan dengan orang disekitarnya. Membuat Agu menyadari berharga dirinya. Peristiwa ini membuat Agu berhenti menggunakan narkoba dan menyadari tanggungjawabnya. Tanggungjawab atas bisnis keluarganya. Maka Agu memilih berkuliah dengan sebaik mungkin dan menerima ilmu dari perkuliahannya. Mencari ilmu ini bertujuan membantu Agu dalam meneruskan bisnis keluarganya.

- Afriani, S. Mery & Komang Ayu Kartika Sari. (2017). *Proses Pengambilan Keputusan untuk Berhenti Menggunakan Narkoba pada Mantan Pecandu Narkoba di Wilayah Denpasar*. Universitas Udayana, 4.
- Dewi Purnama Sari. (2021). *Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup*. 5.
- Edy Purwanto. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41, 218–228. DOI : <https://doi.org/10.22146/jpsi.6951>
- Ida Bagus Angga Prawiradana, Ni Putu Rai Yuliantini, & Ratna Artha Windari. (2018). *Peran Kepolisian Dalam Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Narkotika di Kabupaten Buleleng*. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 1. DOI; <https://doi.org/10.23887/jatayu.v1i3.28751>
- John. W. Creswell. (2015). *Research Design* (3rd ed.). Pustaka Media.
- Musaddiyah Garut. *Jurnal MASAGI*, 1. DOI : <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/192>
- Rabukit Damanik. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa*. STKIP Budi Daya Binjai, 6.
- Raito, R., & Baety, P. N. (2022). Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL SMK Ciledug Al-
- Zaen Musyrifin & Nur Arifin Setiawan. (2020). *Self Defense Mechanism Sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorila*. Al-Isyraq: *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 3. DOI : <http://u.lipi.go.id/1552881301>